

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merujuk pada strategi atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Pemilihan metode penelitian sangat bergantung pada sifat penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa metode penelitian umum melibatkan pendekatan kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi keduanya (metode campuran).

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, dimana deskriptif kuantitatif menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut (Pimentel, 2018) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh (Nassaji, 2015) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai hubungan physical activity dengan interaksi sosial siswa Sekolah Dasar.

Ada beberapa ciri khusus dalam metode deskriptif kuantitatif menurut (Sari et al., 2022) diantaranya :

1. Mendeskripsikan variabelnya
2. Terdapat 2 hubungan sebab akibat
3. Hasil penelitiannya harus disajikan sesuai data
4. Data penelitian dikumpulkan pada periode tertentu

5. Memiliki wilayah penelitian yang fleksibel

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merujuk pada kerangka atau rencana sistematis yang memandu langkah-langkah pelaksanaan suatu penelitian. Desain penelitian mencakup pengaturan variabel, pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan. Pemilihan desain penelitian sangat penting karena akan memengaruhi validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Desain penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode korelasional. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Barnham, 2015). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode korelasional yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas fisik terhadap interaksi sosial siswa. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data primer dan sekunder. Data primer penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner penelitian sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari buku atau jurnal penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung teori yang dirumuskan.

3.3 Waktu dan tempat pelaksanaan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menjadwalkan kegiatan agar tidak terlalu melebihi waktu yang ditentukan. Peneliti diawali dengan menyusun proposal November dan dilanjutkan dengan sidang proposal dibulan desember. Penelitian dilanjutkan dengan pengumpulan data melalui angket perhitungan interaksi sosial dan physical activity pada bulan Desember 2023 dan dilanjutkan dengan pengolahan data pada bulan januari 2024. Dengan jadwal yang telah ditetapkan, penelitian akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cikadu, Situraja, Sumedang.

3.4 Populasi dan Sampel

Margono (Amin et al., 2023) mengatakan bahwa “Populasi adalah data yang dijadikan perhatian dalam suatu ruang lingkup yang ditentukan”. Sedangkan menurut (Susanti, 2019) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan”. Sampel menurut (Mulyadi, 2013) dikatakan sebagai “suatu bagian dari populasi yang contohnya

diambil dari cara-cara tertentu, dan sampel juga adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Populasi yang diambil dari penelitian ini terdaftar sebagai kelas IV dan V, usia 9-10 tahun dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pada saat jam istirahat. Berdasarkan karakteristik populasi maka ditetapkan 31 sampel kelas IV dan V SD Negeri Cikadu, Situraja.

3.5 Partisipan

Dalam setiap penelitian pastinya membutuhkan adanya partisipan yang terlibat antara lain; tepatnya di Sekolah Dasar Negeri Cikadu, Situraja, Kota Sumedang, Jawa Barat dikelas V dan VI yang berjumlah 31 peserta didik dengan menggunakan metode total sampling. Pada saat pembelajaran di SDN Cikadu muncul beberapa permasalahan seperti sulitnyaberinteraksi ketika sedang dalam waktu pembelajaran dan itu sangat menghambat sekali proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan physical activity untuk membangun suasana yang menyenangkan dan untuk melihat berapa besar hubungan antara physical activity dengan interaksi sosial siswa di SDN Cikadu ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat signifikan dalam konduksi penelitian karena membantu peneliti dalam pengumpulan data dan informasi yang akurat serta dalam proses pengolahan data yang efektif. Keberhasilan suatu penelitian seringkali tergantung pada efisiensi dan validitas instrumen yang digunakan. Instrumen ini dapat berupa kuesioner, wawancara, atau observasi, tergantung pada tujuan dan karakteristik penelitian. Penggunaan instrumen yang tepat memungkinkan peneliti untuk mengakses pemahaman mendalam terhadap variabel yang diteliti, menjadikan data yang dikumpulkan lebih relevan dan bermakna.

Kuisisioner yang dijadikan instrument penelitian untuk variabel aktivitas fisik mengacu pada penelitian (Bauman and Richards, 2023) dan (Vinicius,Arrais and Cristina, 2022) dengan menggunakan *International Physical Activity Questionnaire* (IPAQ). Adapun koesioner angket IPAQ bisa dipakai untuk objek anak Sekolah Dasar karena sesuai dengan penelitian yang mengacu pada penelitian (Hasan et al., 2020) yang menjelaskan bahwa kuesioner ipaq ini dapat diterima untuk digunakan pada objek anak Sekolah Dasar pada usia 9-11 tahun. Kemudian untuk variabel interaksi sosial menggunakan kuisisioner yang mengacu pada penelitian (Sudrazat &

X5	Pearson Correlation	.160	.333	.397*	.248	1	.159	.365*	.632**
	Sig. (2-tailed)	.389	.067	.027	.178		.391	.043	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
X6	Pearson Correlation	.494**	.640**	-.047	.325	.159	1	.349	.643**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.800	.075	.391		.054	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
X7	Pearson Correlation	.295	.294	.235	.371*	.365*	.349	1	.659**
	Sig. (2-tailed)	.108	.108	.202	.040	.043	.054		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31
Aktivitas Fisik (X)	Pearson Correlation	.648**	.715**	.532**	.540**	.632**	.643**	.659**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.002	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pertanyaan untuk indikator aktivitas fisik, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi yang dimiliki oleh setiap kuisisioner pertanyaan adalah 0.000 dan 0.002 atau < 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk indikator aktivitas fisik dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Item Kuisisioner Indikator Interaksi Verbal

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Interaksi Verbal (Y1)
Y1.1	Pearson Correlation	1	.660**	.642**	.580**	.819**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	31	31	31	31	31
Y1.2	Pearson Correlation	.660**	1	.630**	.579**	.828**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	31	31	31	31	31
Y1.3	Pearson Correlation	.642**	.630**	1	.786**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31
Y1.4	Pearson Correlation	.580**	.579**	.786**	1	.871**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000
	N	31	31	31	31	31

Interaksi Verbal (Y1)	Pearson Correlation	.819**	.828**	.907**	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pertanyaan untuk indikator interaksi verbal, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi yang dimiliki oleh setiap kuisisioner pertanyaan adalah 0.000 atau < 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk indikator interaksi verbal dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Item Kuisisioner Indikator Interaksi Fisik

Correlations

		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Interaksi Fisik (Y2)
Y2.1	Pearson Correlation	1	.435*	.473**	.538**	.783**
	Sig. (2-tailed)		.014	.007	.002	.000
	N	31	31	31	31	31
Y2.2	Pearson Correlation	.435*	1	.468**	.515**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.014		.008	.003	.000
	N	31	31	31	31	31
Y2.3	Pearson Correlation	.473**	.468**	1	.499**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.007	.008		.004	.000
	N	31	31	31	31	31
Y2.4	Pearson Correlation	.538**	.515**	.499**	1	.822**
	Sig. (2-tailed)	.002	.003	.004		.000
	N	31	31	31	31	31
Interaksi Fisik (Y2)	Pearson Correlation	.783**	.776**	.757**	.822**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pertanyaan untuk indikator interaksi fisik, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi yang dimiliki oleh setiap kuisisioner pertanyaan adalah 0.000 atau < 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa

seluruh item pertanyaan untuk indikator interaksi fisik dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Item Kuisisioner Indikator Interaksi Emosional

Correlations

		Y3.1	Y3.2	Y3.3	Y3.4	Interaksi Emosional (Y3)
Y3.1	Pearson Correlation	1	.583**	.464**	.536**	.791**
	Sig. (2-tailed)		.001	.009	.002	.000
	N	31	31	31	31	31
Y3.2	Pearson Correlation	.583**	1	.521**	.528**	.842**
	Sig. (2-tailed)	.001		.003	.002	.000
	N	31	31	31	31	31
Y3.3	Pearson Correlation	.464**	.521**	1	.552**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003		.001	.000
	N	31	31	31	31	31
Y3.4	Pearson Correlation	.536**	.528**	.552**	1	.808**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.001		.000
	N	31	31	31	31	31
Interaksi Emosional (Y3)	Pearson Correlation	.791**	.842**	.775**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pengujian validitas instrumen pertanyaan untuk indikator interaksi emosional, dapat dilihat bahwa seluruh nilai signifikansi yang dimiliki oleh setiap kuisisioner pertanyaan adalah 0.000 atau < 0.05 , sehingga disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan untuk indikator interaksi emosional dapat dikatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Selain dilihat dari nilai signifikansi, uji validitas item pertanyaan penelitian juga dapat dilihat melalui perbandingan nilai Pearson Correlation atau nilai r hitung dengan nilai r tabel. Suatu item kuisisioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel. Berikut adalah nilai r hitung dari seluruh item kuisisioner penelitian untuk interaksi sosial siswa.

Tabel 3.5 Nilai r hitung Instrumen Pertanyaan Penelitian

Item Pertanyaan	Nilai r hitung	Signifikansi	Validitas
Saya berani memperkenalkan diri pada saat mengikuti kegiatan olahraga badminton	0.819	0.00	Valid
Saya mampu menyesuaikan diri pada saat mengikuti kegiatan olahraga badminton	0.828	0.00	Valid
Saya senang berkomunikasi dengan teman-teman pada saat mengikuti pembelajaran badminton	0.907	0.00	Valid
Saya senang mengerjakan tugas bersama teman pada saat mengikuti pembelajaran badminton	0.871	0.00	Valid
Saya mampu bergaul dengan siapa saja pada saat mengikuti pembelajaran badminton	0.783	0.00	Valid
Saya tidak memilih – milih teman dalam mengikuti pembelajaran badminton	0.776	0.00	Valid
Saya memberikan saran yang positif pada teman yang mengalami masalah pada saat mengikuti pembelajaran badminton	0.757	0.00	Valid
Saya menjadi penengah apabila terdapat dua teman yang sedang bertengkar pada saat mengikuti pembelajaran badminton	0.822	0.00	Valid
Saya cepat tanggap jika melihat teman sakit pada saat proses pembelajaran badminton	0.791	0.00	Valid
Saya selalu membujuk teman yang malas untuk mengikuti pembelajaran badminton	0.842	0.00	Valid
Saya memberikan motivasi kepada teman yang mendapatkan masalah ketika mengikuti pembelajaran badminton	0.775	0.01	Valid
Saya selalu menerima kritik dan saran dari teman	0.808	0.00	Valid

Dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa seluruh nilai r hitung memiliki angka yang lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0.3673. Sehingga disimpulkan bahwa item pertanyaan penelitian valid.

4.1.1.1. Uji Reliabilitas

Ketentuan pengujian reliabilitas adalah apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,6 maka pernyataan variabel tersebut reliabel dan jika nilai *Cronbach's*

Alpha kurang dari 0,6 maka pernyataan variabel penelitian tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas instrument penelitian dilakukan menggunakan software SPSS. Output pengujian reliabilitas instrument penelitian antara lain sebagai berikut:5

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Aktivitas Fisik	0.734	Reliabel
Interaksi Verbal	0.846	Reliabel
Interaksi Fisik	0.829	Reliabel
Interaksi Emosional	0.784	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas dalam Tabel diatas menunjukkan semua indikator dalam variabel penelitian ini mempunyai koefisien *cronbach's Alpa* (α) yang lebih besar dari 0,60. Adapun masing – masing variabel memiliki nilai *cronbach's Alpa* (α) lebih tinggi dari 0.60. Sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari koesioner dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

Tabel 3.7 Kisi - Kisi Instrumen Physical Activity

Variabel	Aspek	Kuisisioner	Sumber
Physical Activity aktifitas fisik atau <i>physical activity</i> merupakan gerakan tubuh yang dihasilkan otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi (Newton et al., 2006)	Aktivitas Berat	1. Jumlah hari melakukan aktivitas fisik berat, contohnya mengangkat barang berat, mencangkul, senam, atau bersepeda cepat 2. Lama waktu melakukan aktivitas berat	(Bauman and Richards, 2023) dan (Vinicius, Arrais and Cristina, 2022)
	Aktivitas Sedang	1. Jumlah hari melakukan aktivitas fisik berat, contohnya mengangkat barang ringan, menyapu, bersepeda, santai 2. Lama waktu melakukan aktivitas sedang	(Bauman and Richards, 2023) dan (Vinicius, Arrais and Cristina, 2022)
	Aktivitas Ringan	1. Jumlah hari melakukan aktivitas fisik ringan, contohnya berjalan kaki untuk bepergian dari satu tempat ke tempat lain, dan setiap jalan kaki lain yang telah anda lakukan semata-mata untuk rekreasi atau berolahraga 2. Lama waktu yang dihabiskan untuk duduk di hari kerja selama 7 hari terakhir. Termasuk waktu yang dihabiskan di tempat kerja, di rumah, saat melakukan kursus dan selama waktu luang 3. Lama waktu melakukan aktivitas ringan	(Bauman and Richards, 2023) dan (Vinicius, Arrais and Cristina, 2022)

Tabel 3.8 Kisi Kisi Instrumen Interaksi Sosial

Variabel	Aspek	Kuisisioner	Sumber
Interaksi Sosial Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya (Bali, 2017)	Interaksi Verbal	1. Berani memperkenalkan diri pada saat mengikuti kegiatan belajar 2. Penyesuaian diri pada saat belajar 3. Senang berkomunikasi dengan teman-teman pada saat mengikuti kegiatan belajar 4. Senang mengerjakan tugas bersama teman pada saat mengikuti kegiatan belajar	(Sudrazat and Rustiawan, 2020) dan (Bakri and Nasucha, 2021)
	Interaksi Fisik	1. Kemampuan bergaul 2. Tidak memilih – milih teman dalam mengikuti kegiatan belajar 3. Memberikan saran yang positif pada teman yang mengalami masalah 4. Menjadi penengah apabila terdapat masalah	(Sudrazat and Rustiawan, 2020) dan (Bakri and Nasucha, 2021)
	Interaksi Emosional	1. Cepat tanggap jika melihat sesuatu 2. Selalu membujuk teman yang malas belajar 3. Memberikan motivasi kepada teman 4. Menerima kritik dan saran dari teman	(Sudrazat and Rustiawan, 2020) dan (Bakri and Nasucha, 2021)

3.1 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel kuantitatif, jenis penelitian korelasional. Dalam proses penelitian terdapat beberapa tahapan dan upaya peneliti untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Tahapan penelitian sebagai berikut:

- 1) Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas kelas 4 dan 5 SD NegeriCikadu.
- 2) Memproses dokumen perizinan pelaksanaan penelitian kepada Kepala Sekolah beserta guru kelas 4 dan 5 SD Negeri Cikadu.
- 3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
- 4) Melakukan uji validitas intrument penelitian.
- 5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
- 6) Menghitung data yang diperoleh untuk mengetahui Pengaruh aktivitas fisik terhadap interkasi sosial siswa kelas 4 dan 5 pada SD Negeri Cikadu.
- 7) Interpretasi hasil perhitungan data.

3.2 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan krusial dalam proses penelitian yang dilakukan setelah pengumpulan data. Proses ini melibatkan pengolahan dan interpretasi data untuk mendapatkan makna, pola, dan temuan yang dapat mendukung atau menolak hipotesis penelitian. Analisis data yang diperoleh dengan cara mengolah data penilaian hasil responden penelitian untuk menarik hasil dan kesimpulan (Cendra & Gazali, 2019). Adapun rincian tahapan analisis data penelitian antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyebaran angket penilaian instrumen penelitian
Tahapan awal pada proses analisis data yaitu dengan menyebarkan angket kuisisioner kepada para siswa terkait dengan penilaian interaksi secara individu maupun kelompok.
- 2) Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner Penelitian
Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Validitas merupakan alat ukur yang benar-benar terukur

apa yang akan di ukur, dan metode ini yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan korelasi antar skor pertanyaan dan pernyataan dengan total skor varabel penelitian.

Pengujian validitas instrument penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS dengan menginput hasil penilaian responden penelitian terhadap kuisioner yang disebarakan. Adapun ketentuan pengujian validitas adalah:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas instrument penelitian adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (*konsisten*). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (*relatif sama*) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda, waktu yang berlainan, dan tempat yang berbeda. Alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Adapun ketentuan pengujian reliabilitas menggunakan SPSS memiliki syarat uji sebagai berikut:

- a. Nilai Alpha Cronbach's 0,00-0,20 = kurang reliabel
- b. Nilai Alpha Cronbach's 0,21-0,40 = agak reliabel
- c. Nilai Alpha Cronbach' 0,41-0,60 = cukup reliabel
- d. Nilai Alpha Cronbach's 0,61-0,80 = reliabel
- e. Nilai Alpha Cronbch's 0,81-1,00 = sangat reliabel

Berdasarkan nilai Alpha Cronbach's tersebut dapat dilihat tingkat reliabel suatu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Semakin reliabel suatu instrumen maka semakin baik instrumen tersebut untuk digunakan peneliti dalam penelitiannya. Untuk uji reliabilitas peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.0 Statistik For Windows.

3) Analisis deskriptif

Tahapan selanjutnya yaitu dengan melakukan analisis deskriptif. Sugiyono (2019:206) menjelaskan bahwa statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek penelitian melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif juga merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS. Pada tahapan ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui Deskripsi aktivitas fisik yang dilakukan oleh siswa dan bentuk interaksi sosial yang terjadi.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas data pretes ternormalisasi bertujuan untuk mengetahui sebaran skor pretes ternormalisasi sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji statistik Shapiro-Wilk dalam taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Ketentuan pengujian yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti sebaran skor data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti sebaran skor data berdistribusi normal.

5) Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan

dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara aktivitas fisik sebagai variabel independen terhadap interaksi sosial siswa sebagai variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti sebaran skor data tidak berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti sebaran skor data berdistribusi normal. Dalam menafsirkan angka indeks korelasi "r" product moment dengan menggunakan acuan strata, umumnya pedoman berikut digunakan untuk memberikan interpretasi yang lebih sederhana dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9 Tabel Korelasional

Besaran nilai korelasi	Interpretasi
0,00 - 0.20	Antara Variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi tersebut sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah (rendah)
0,40 - 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang (cukup)
0,70 - 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat (tinggi)
0,90 – 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat (sangat tinggi)